



**HUBUNGAN LINGKUNGAN SEKOLAH DAN TINGKAT  
PENGETAHUAN SISWA SD KELAS IV-VI DENGAN CARA MENCUCI  
TANGAN TERHADAP KEJADIAN DIARE DI SDN 10 TALIWANG**

*School Environmental Relationship And Knowledge Level Of Students In Class  
IV-VI Elementary School By Washing Hands On The Incidence Of Diarrhea At  
SDN 10 Taliwang*

**Wiwik Sari Aprianturi<sup>1</sup>, Dewi Utary<sup>2</sup>, Nadira Yumna<sup>3</sup>, Sabariah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>**Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar**

**Email: Wiwiksari9@gmail.com**

**Abstract**

*Background: Diarrhea is a condition where bowel movements are soft or liquid, in the form of water, more frequently (usually three times or more) in one day. Poor personal hygiene behavior can make a person susceptible to diseases such as diarrhea, this condition contributes to the high incidence of diarrhea in Indonesia. Improper hand washing behavior is still high found in children aged 10 years and over above about 67.4%. This shows that the lack of knowledge about hand hygiene, the condition of hands that are not clean, contaminated food, resulting in infection (bacteria, viruses, parasites), malabsorption, food poisoning and behavior of unhygienic snacks. Research purposes: To find out the relationship between the school environment and the level of knowledge about how to wash hands of SD students in grades IVVI on the incidence of diarrhea at SDN 10 Taliwang Research methods: Observational analytic research with cross sectional research design. The sampling technique used starified random sampling. The research was conducted at SDN 10 Taliwang in August-September 2022. The research sample was 70 respondents. The data obtained were analyzed by Chi Square test. The significance value limit is ( $p \leq 0.05$ ). Research result : The study showed that of the 70 respondents, students who did not experience diarrhea with a healthy environment were 58 respondents (82.9%). The results of the bivariate analysis show that the value  $p$ -values  $< 0.05$  ( $p$ -values = 0.00). PR values obtained in this study  $PR > 1$  ( $PR + 3.00$ ) (95% CI = 1.35 - 6.68). Based on the variable level of knowledge of hand washing, from 70 respondents, it was found that students who did not experience diarrhea with a good level of knowledge were 54 respondents (77.1%). The results of the bivariate analysis show that the value  $p$ -values  $< 0.05$  ( $p$ -values = 0.00). The description of the observation results obtained 60 respondents (85.7%) who carried out appropriate hand washing actions based on the Indonesian Ministry of Health. Conclusion : There is a significant relationship between the school environment and the level of knowledge about how to wash hands of SD students in grades IVVI on the incidence of diarrhea at SDN 10 Taliwang.*

**Keywords :** *Diarrhea, school environment, level of knowledge, students.*

## Abstrak

Latar Belakang: Diare adalah suatu kondisi buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, yang berupa air frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari. Perilaku personal hygiene yang buruk dapat mengakibatkan seseorang mudah terserang penyakit seperti diare, kondisi tersebut berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian diare di Indonesia. Perilaku mencuci tangan yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak usia 10 tahun ke atas sekitar 67,4%. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan akan kebersihan tangan, kondisi tangan yang kurang bersih, makanan yang terkontaminasi, sehingga mengakibatkan infeksi (bakteri, virus, parasit), malabsorpsi, keracunan makanan serta perilaku jajan yang kurang higienis Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui hubungan lingkungan sekolah dan tingkat pengetahuan tentang cara mencuci tangan siswa SD kelas IV-VI terhadap kejadian diare di SDN 10 Taliwang Metode Penelitian: Penelitian analitik observasional dengan desain penelitian cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling. Penelitian dilakukan di SDN 10 Taliwang pada bulan Agustus-September 2022. Sampel penelitian sebanyak 70 responden. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji Chi Square. Batas nilai signifikansi adalah ( $p \leq 0,05$ ). Hasil Penelitian : penelitian menunjukkan dari 70 responden, siswa yang tidak mengalami diare dengan lingkungan yang sehat sebanyak 58 responden (82,9%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai  $p$ -value  $< 0,05$  ( $p$ -value = 0,00). Nilai PR yang didapatkan pada penelitian ini  $PR > 1$  ( $PR + 3,00$ ) ( $CI\ 95\% = 1,35 - 6,68$ ). Berdasarkan variabel tingkat pengetahuan mencuci tangan, dari 70 responden didapatkan siswa yang tidak mengalami diare dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 54 responden (77,1%). Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai  $p$ -value  $< 0,05$  ( $p$ -value = 0,00). Gambaran hasil observasi didapatkan 60 responden (85,7%) yang melakukan tindakan mencuci tangan yang sesuai berdasarkan Kemenkes RI. Kesimpulan : Terdapatnya hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dan tingkat pengetahuan tentang cara mencuci tangan siswa SD kelas IV-VI terhadap kejadian diare di SDN 10 Taliwang.

**Kata Kunci :** Diare, lingkungan sekolah, tingkat pengetahuan, siswa.

## PENDAHULUAN

Diare adalah suatu kondisi buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, yang berupa air frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari (Harahap *et al*, 2020). Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya diare salah satunya faktor usia, dimana anak-anak lebih rentan terkena diare dibandingkan orang dewasa, bahkan diare merupakan penyebab kematian terbesar. Pada penelitian yang dilakukan di Semarang kejadian diare terbanyak yaitu pada anak usia 6 sampai 12 tahun, hal ini menunjukkan bahwa kesadaran anak-anak dalam mencuci tangan masih cukup rendah sehingga menyebabkan seseorang dengan mudah menderita diare (Watu, 2019).

Kasus kejadian diare di Dunia pada tahun 2017 menyatakan hampir terdapat 1,7 milyar kasus penyakit diare yang terjadi pada anak-anak dengan jumlah kematian 525.000 setiap tahun diseluruh dunia. Meskipun angka kematian diare pada anak secara global menurun dari tahun 2000 hingga 2016 kejadiannya menunjukkan penurunan yang relatif sedang sekitar 13%. (WHO, 2013)

Diare merupakan penyumbang ketiga angka kesakitan dan kedua kematian pada anak di berbagai negara salah satunya di Indonesia setiap anak beresiko terkena diare sebanyak 3,3 kali selama setahun, kejadian diare di Indonesia meningkat menjadi 4,76% pada tahun 2018 (Agrina, 2018). Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi dengan angka kejadian diare tertinggi di Indonesia yaitu 75,88%. Menurut data profil Dinas Kesehatan provinsi Nusa Tenggara Barat menyebutkan bahwa kasus diare meningkat dari 267.495 kasus pada tahun 2017 menjadi 270.739 kasus pada tahun 2018 (Dikes Provinsi NTB, 2018). Jumlah target penemuan kasus diare di Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2019 sebanyak 12.233 dari 148.606 penduduk (Dikes Provinsi NTB, 2019)

Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian (Harahap *et al.*, 2020). Perilaku *personal hygiene* yang buruk dapat mengakibatkan seseorang mudah terserang penyakit seperti diare, kondisi tersebut berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian diare di Indonesia (Watu, 2019).

Kondisi lingkungan yang buruk adalah salah satu faktor meningkatnya kejadian diare karena status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup lokasi keberadaan, pembuangan sampah dan penyediaan air bersih. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan lingkungan yang besar karena dapat menyebabkan mewabahnya penyakit diare dan mempengaruhi kondisi kesehatan. Kebersihan yang kurang akan memudahkan terjadinya penyakit cacangan dan diare pada anak (Ficher, *et al.*, 2015)

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rifai *et al* (2016), menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare dan sejalan yang dilakukan oleh Ejemot *et al* (2008) menyatakan cuci tangan pakai sabun dapat mengurangi diare sebanyak 30% dengan CI 95% (1,93- 1,43). Pada penelitian Nur *et al* (2017) menyatakan bahwa analisis statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare.

Dalam penelitian Siti (2015) menyatakan bahwa ada hubungan lingkungan sekolah terhadap angka kejadian penyakit diare pada anak SD. Penelitian ini didukung oleh Novianti *et al* (2019) menyatakan adanya hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian dari (Rosyidah, 2016) menggunakan variabel independen perilaku siswa tentang mencuci tangan dengan tempat serta populasi pun berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen adalah sanitasi lingkungan sekolah dan tingkat pengetahuan tentang mencuci tangan dengan cara ukurnya menggunakan kuesioner. Subyek penelitian yaitu siswa SD kelas 4 sampai 6 pada SDN 10 Taliwang, dikarenakan lingkungan yang kurang bersih serta tingkat pengetahuan mencuci tangan dengan benar masih kurang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik meneliti Hubungan Lingkungan Sekolah dan Tingkat Pengetahuan Siswa SD Kelas IV-VI Dengan Cara Mencuci Tangan terhadap Kejadian Diare di SDN 10 Taliwang. Hal ini berkaitan dengan tingginya angka kejadian diare dan rendahnya pengetahuan anak SD terhadap pentingnya mencuci tangan dan kebersihan lingkungan sekolah, dilihat dari kebiasaan buruk yang masih sering terjadi pada anak SD.

## METODE

Penelitian ini menggunakan studi penelitian *analitik observational*, yang menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* (Masturoh, 2018), dilakukan di SDN 10 Taliwang dengan pengambilan data hanya satu kali. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling* dengan total sampel sebanyak 70 siswa. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat menggunakan uji SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Kelas</b>		
4	22	31,4%
5	23	32,9%
6	25	35,7%
<b>Umur</b>		
9	7	10%
10	26	37,1%
11	17	24,3%
12	20	28,6%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	37	52,9%
Perempuan	33	47,1%
<b>Total</b>	70	100%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan karakteristik responden berdasarkan kelas yaitu sebanyak 22 responden kelas 4 (31,4%), 23 responden kelas 5 (32,9%), dan sebanyak 25 responden kelas 6 (35,7%), berdasarkan umur yaitu sebanyak 7 responden berusia 9 tahun (10%), 26 responden berusia 10 tahun (37,1%), 17 responden berusia 11 tahun (24,3%), dan sebanyak 20 responden berusia 12 tahun (28,6%), dan berdasarkan jenis kelamin yaitu sebanyak 37 responden berjenis kelamin laki-laki (52,9%), dan sebanyak 33 responden berjenis kelamin perempuan (47,1%).

Informasi Tentang Mencuci Tangan	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Waktu Memperoleh Informasi</b>		
TK	16	22,9%
SD Kelas 1	26	37,1%
SD Kelas 2	3	4,3%
SD Kelas 3	14	20%
SD Kelas 4	8	11,4%
SD Kelas 5	3	4,3%
<b>Sumber Informasi</b>		
Petugas Kesehatan	8	11,4%
Guru	35	50%
Keluarga	27	38,6%
<b>Total</b>	70	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa waktu memperoleh informasi tentang mencuci tangan sangat bervariasi, bahwa yang diajarkan pada saat TK sebanyak 15 responden (22,9%), diajarkan saat SD kelas 1 sebanyak 26 responden (37,1%), diajarkan saat SD kelas 2 sebanyak 3 responden (4,3%), diajarkan saat SD kelas 3 sebanyak 14 responden (20%), diajarkan saat SD kelas 4 sebanyak 8 responden (11,4%), diajarkan saat SD kelas 5 sebanyak 3 responden (4,3%). Tabel diatas juga menunjukkan bahwa sumber informasi tentang mencuci tangan responden sangat bervariasi, yang diajarkan oleh petugas kesehatan sebanyak 8 responden (11,4%), diajarkan oleh guru sebanyak 37 responden (50%), dan diajarkan oleh keluarga sebanyak 27 respnden (38,6%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari 70 responden didapatkan sebanyak 58 responden (82,9%) dengan kriteria lingkungan sekolah yang sehat, dan 12 responden (17,1%) dengan kriteria lingkungan tidak sehat.

Lingkungan Sekolah	Jumlah	Presentase
Sehat	58	82,9 %
Tidak Sehat	12	17,1 %

Berdasarkan data yang diperoleh dari 70 responden didapatkan tingkat pengetahuan mencuci tangan dengan kriteria baik sebanyak 54 responden (77,1%), kriteria sedang sebanyak 14 responden (20%), dengan kriteria rendah sebanyak 2 responden (2,9%).

Tingkat Pengetahuan Mencuci tangan	Jumlah	Presentase
Baik	54	77,0%
Sedang	14	20,1 %
Rendah	2	2,9 %

Berdasarkan data yang diperoleh dari 70 responden didapatkan kejadian diare dengan kriteria yang mengalami diare sebanyak 8 responden (11,4%), dan kriteria yang tidak mengalami diare sebanyak 62 responden (88,6%).

Kejadian diare	Jumlah	Presentase
Diare	8	11,4 %
Tidak Diare	62	88,6 %

Berdasarkan analisis bivariat yang dilakukan dari 70 responden didapatkan data responden tertinggi untuk analisis bivariat lingkungan sekolah dan kejadian diare adalah kategori tidak mengalami diare dengan kondisi lingkungan yang sehat. Hasil responden yang tidak mengalami diare dengan kondisi lingkungan yang sehat sebanyak 58 responden (82,9%),sedangkan responden yang mengalami diare dengan kondisi lingkungan yang sehat sebanyak 0 responden (0%). Responden yang tidak mengalami diare dengan kondisi lingkungan yang tidak sehat sebanyak 4 responden (5,7%), sedangkan responden yang mengalami diare dengan kondisi lingkungan yang tidak sehat sebanyak 8 responden (11,4%). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* < 0,05 (*p-value* = 0,00) artinya hipotesis ( $H_0$ ) diterima, hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan

yang signifikan antara kejadian diare dengan kondisi lingkungan pada siswa-siswi SDN 10 Taliwang.

Lingkungan Sekolah	Kejadian Diare				P-value
	Diare		Tidak Diare		
	N	%	N	%	
Sehat	0	0	58	82,9	0,00
Tidak Sehat	8	11,4	4	5,7	
Total	8	11,4	62	88,6	

Berdasarkan analisis bivariat yang dilakukan dari 70 responden didapatkan data responden tertinggi untuk analisis bivariat tingkat pengetahuan mencuci tangan dan kejadian diare adalah kategori tidak mengalami diare dengan tingkat pengetahuan mencuci tangan yang baik. Hasil responden yang tidak mengalami diare dengan tingkat pengetahuan mencuci tangan yang baik sebanyak 54 responden (77,1%), sedangkan responden yang mengalami diare dengan tingkat pengetahuan mencuci tangan yang baik sebanyak 0 responden (0%). Responden yang tidak mengalami diare dengan tingkat pengetahuan mencuci tangan yang sedang sebanyak 8 responden (11,4%), sedangkan responden yang mengalami diare dengan tingkat pengetahuan mencuci tangan yang sedang sebanyak 6 responden (8,6%). Responden yang tidak mengalami diare dengan tingkat pengetahuan mencuci tangan yang rendah sebanyak 0 responden (0%), sedangkan responden yang mengalami diare dengan tingkat pengetahuan mencuci tangan yang rendah sebanyak 2 responden (2,9%). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *Chi Square* didapatkan nilai  $p\text{-value} < 0,05$  ( $p\text{-value} = 0,00$ ) artinya hipotesis ( $H_0$ ) diterima, hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian diare dengan tingkat pengetahuan mencuci tangan pada siswa-siswi SDN 10 Taliwang.

Tingkat Pengetahuan Mencuci Tangan	Kejadian Diare				P-value
	Diare		Tidak Diare		
	N	%	N	%	
Baik	0	0	54	77,1	0,00
Sedang	6	8,6	8	11,4	
Rendah	2	2,9	0	0	
Total	8	11,4	62	88,6	

## PEMBAHASAN

Lingkungan sekolah sehat adalah suatu kondisi sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sehingga terhindar dari pengaruh negatif salah satunya infeksi penyakit menular seperti diare yang dapat dicegah dengan cara selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dikatakan sehat dilihat dari berbagai aspek salah satunya adalah sanitasi dan pembinaan lingkungan. Kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang

sampah dan menjaga kebersihan toilet, orang yang berhubungan langsung dengan berbagai macam orang disekitar, berarti juga berhubungan dengan berhubungan dengan bermacam-macam virus dan kuman. Jadi menjaga kebersihan lingkungan adalah pertahanan awal untuk menjaga kesehatan (Morgan, 2008).

Kondisi lingkungan yang buruk adalah salah satu faktor meningkatnya penyakit diare karena mencakup pembuangan tinja, serta ketersediaan sarana dan prasarana air bersih. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan lingkungan yang besar karena dapat menyebabkan mewabahnya penyakit diare dan mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat (Fiesta, dkk. 2012). Lingkungan sekolah sehat adalah suatu kondisi sekolah yang dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat sehingga terhindar dari pengaruh negatif salah satunya infeksi penyakit menular seperti diare yang dapat dicegah dengan cara selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Kondisi lingkungan yang buruk adalah salah satu faktor meningkatnya penyakit diare karena mencakup pembuangan tinja, serta ketersediaan sarana dan prasarana air bersih. Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan lingkungan yang besar karena dapat menyebabkan mewabahnya penyakit diare dan mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat (Fiesta, dkk. 2012).

Pengetahuan berpengaruh terhadap praktik, baik secara langsung atau tidak langsung, melalui perantara sikap. Praktik seseorang dibentuk oleh interaksi individu dengan lingkungan, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap terhadap objek.

Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat terdekat dan sebagainya. Pengetahuan dapat membantu keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai keyakinan tersebut. penelitian ini sejalan dengan Harahap (2020) bahwa adanya hubungan yang signifikan (bermakna) antara tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar dengan kejadian diare di SDN 01 Pontianak.

Teori yang dikemukakan Potter dan Perry (2009) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku dan keyakinan seseorang, selain itu kemampuan kognitif membentuk cara berpikir seseorang, meliputi kemampuan untuk mengerti faktor-faktor yang berpengaruh dalam kondisi sakit dan praktek kesehatan personal. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang arti kesehatan dan manfaat dari fasilitas kesehatan maka akan semakin besar pula keinginan untuk fasilitas kesehatan. Pengetahuan berpengaruh terhadap praktik, baik secara langsung atau tidak langsung, melalui perantara sikap. Praktik seseorang dibentuk oleh interaksi individu dengan lingkungan, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap terhadap objek. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat terdekat dan sebagainya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian hubungan lingkungan sekolah dan tingkat pengetahuan tentang cara mencuci tangan siswa SD kelas IV-VI terhadap kejadian diare di SDN 10 Taliwang, dapat disimpulkan: Terdapat hubungan yang signifikan

antara lingkungan sekolah terhadap kejadian diare di SDN 10 Taliwang dengan *p-value* 0,00 kurang dari nilai *p-value* < 0,05. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang cara mencuci tangan siswa SD kelas IV-VI terhadap kejadian diare di SDN 10 Taliwang dengan *p-value* 0,00 kurang dari nilai *p-value* < 0,05. Terdapat hubungan pada gambaran hasil observasi cara mencuci tangan pada siswa SD kelas IV-VI SDN 10 Taliwang dengan kejadian diare bahwa terdapat 60 siswa (85,7%) yang melakukan sesuai dengan panduan cuci tangan pakai sabun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, M.S., & Trisnadewi, N.W., 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Agrina, B dan Reni., 2018. Hubungan Durasi Riwayat Pemberian Asi terhadap Kejadian Diare pada Bayi. *Jurnal Fakultas Keperawatan Universitas Riau* 5(2):98-104 [diakses 28 Juni 2022].
- Anggita, I. M. dan N. (n.d.), 2018. Bahan Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Departemen Kesehatan RI., 2011. Buku Saku Petugas kesehatan. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Dinkes Provinsi NTB., 2019. Kasus Diare yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, dan Puskesmas Provinsi NTB.
- Dixit, A. M., 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Keluarga tentang Perawatan ADL pada Lansia. *Journal Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Eduan, W., 2019. Influence of Study Abroad Factors on International Research Collaboration: Evidence from Higher Education Academics in sub-Saharan Africa. *Studies in Higher Education*, 44(4), 774–785.
- Ernida., & Diah, N., 2021. Pada Siwa di Sekolah Dasar Knowledge, Attitude and Action of Washing Hands Using Soap. *1(1)*, 1–6 [diakses 12 juni].
- Ferry, Liwang., 2020. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid II Edisi V*. Media Aesculapius
- Ficher,T., Amatus, Y.I., dan Wico, S., 2015. Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas bahu Manado. *e-Journal Keperawatan*, Vol.3. No.2 [diakses 10 Juli 2022]
- Fitri, S. M., 2017. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Golzar, Jawad. *et al.*, 2022. *Simple Random Sampling. Descriptive Research Internasional Journal of Education & Language Studies*
- Halim, A.L., & Syumarti., 2020. Perbandingan Dua Proporsi Uji Chi Square. *Artikel Universitas Padjadjaran* [diakses 20 April 2022].
- Harahap, N. W., Arto, K. S., Supriatmo., & Dalimunthe, D. A., 2020. Hubungan Pengetahuan Anak tentang Cuci Tangan dengan Kejadian Diare di Desa Panobasan. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 2(1), 14–19.
- Hendryadi, H., 2017. Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), 169–178.
- Herawati., 2022. Lingkungan Kotor Menjadi Tempat Berkumpulnya Banyak



- Penyakit. Universitas Negeri Jakarta [diakses 9 Juni 2022]
- Ibrahim, I., Sartika, Ratu Ayu D., Triyanti., Permatasari, Tria Astika E., 2021. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. Vol.2. No.1 [diakses 17 Januari 2023]
- Kemendes RI., 2020. Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun.
- Khamim., 2018. Pedoman Pengembangan Sanitasi Sekolah Dasar. Kementerian Pendidikan dan Budaya [diakses 8 Juni 2022].
- Kurniasih, Y. 2020. Pengaruh Pengetahuan Mencuci Tangan Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 5(1), 98–105.
- M, Amin., Nopia, W., & Sari, P., 2021. Evaluasi Fasilitas Sanitasi Lingkungan Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah*, Vol.16. No.2 : 81-90
- Masturoh, I., & Anggita, N., 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Morgan Speer, Kathleen., 2008. *Rencana Asuhan Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC
- Natsir, M. F., 2018. Pengaruh Penyuluhan CTPS terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SD 169 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*. Vol.1. Edisi.2. 1, 1–9.
- Nicity, N. dkk., 2020. Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Masa. 99–107.
- Novianti, D., & Pertiwi, W.E., 2019. Implementasi Sanitasi Lingkungan di Sekolah Dasar: Laporan Inspeksi 2018 Dari Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, *Provinsi Banten*. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol.11. No.3.
- Nur, Q., & Siswani, S., 2019. Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Ruang Kanak-Kanak Rsud Abepura. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 2(2), 106–109.
- Nurrohmah, Meisi., & Femila, L., 2020. Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita [diakses 16 Januari 2023].
- Pratiwi, Debby Daviani., & Haqi, Dani Nasirul., 2019. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare di Tambak Sari, Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*. Vol.7. No.1.
- Prawati, D. D., 2019. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Tambak Sari, Kota Surabaya. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 34.
- RisKesDas., 2018. Hasil Utama RiskeSDas 2018.
- RisKesDas NTB, R., 2018. Laporan RISKESDAS NTB 2018. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8).
- Rosyidah, A. N., 2016. Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa Di SDN Ciputat 02. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(1), 1–78.
- Sugiyono., 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. 380.
- Syabariah, Sitti., Hastuti, Lidia., Wuriyani., & Rustina, Lili., 2015. Hubungan antara Lingkungan Sekolah terhadap Kejadian Penyakit Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri 13 Pal V. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. Vol.6. No.1.
- Syam, Syamsuddin., Asriani., 2019. Penerapana Sabutasu Total Berbasis Masyarakat (STBM) Pilar 1 Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS) dengan Kejadian Penyakit Diare di Kelurahan Lakkang Kecamatan Tallo Kota



Makassar. Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademik dan Masyarakat Vol. 19. No.1.

- Watu, M. M., 2019. Hubungan Perilaku Cuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Siswa/siswi Kelas I, II Dan III di SD Negeri Bergaslor 02 Kabupaten Semarang tahun 2019. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Yusup, F., 2018. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 53–59.